

The Role of Civics Teachers in Strengthening the Character of Tolerance in Grade XI Students of Daya Asuhan High School

Putri Tiara Dewi¹, Zulkifli Amin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru *PKn* dalam upaya penguatan karakter toleransi pada siswa kelas XI SMA Asuhan Daya, karakter toleransi menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa di tengah keberagaman budaya, agama, dan suku yang ada di Indonesia. Guru *PKn* memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, serta metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dalam penguatan karakter toleransi, guru lah yang kemudian menjembatani dalam penanaman nilai toleransi terhadap siswa, disebutkan bahwasanya ada lima langkah dalam menerapkan pendidikan sikap toleransi di dalam kelas yaitu yang pertama, menganalisis kompetensi dasar dengan mengidentifikasi nilai karakter yang ada di dalam materi pelajaran. Kemudian yang kedua, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada isi tentang toleransi, yang ketiga mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan, yang keempat melaksanakan proses penilaian, dan yang terakhir melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai apa yang guru ajarkan.

Keyword: Pendidikan; Peran Guru *PKn*; Penguatan Karakter; Toleransi

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Civics teachers in strengthening the character of tolerance in grade XI students of Asuhan Daya High School, the character of tolerance is one of the important aspects in the formation of student personality amidst the diversity of cultures, religions, and ethnicities in Indonesia. Civics teachers have a great responsibility in instilling the values of tolerance through classroom learning. This study uses qualitative methods, data collection using observation, interviews, and documentation methods. The results of this study in strengthening the character of tolerance, the teacher is the one who then bridges in instilling the value of tolerance to students, it is stated that there are five steps in implementing tolerance attitude education in the classroom, namely the first, analyzing basic competencies by identifying character values in the subject matter. Then the second, planning a learning implementation plan that focuses on the content of tolerance, the third following the learning according to what has been planned, the fourth carrying out the assessment process, and the last evaluating learning outcomes to determine the extent to which students understand what the teacher teaches.

Keyword: Education; Role of Civics Teachers; Character Building; Tolerance

Corresponding Author:

Putri Tiara Dewi,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan Sumatera Utara 20238, Indonesia
E-mail: putritiaradewi01@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan bukanlah sekadar transfer pengetahuan semata dari guru kepada siswa, akan tetapi juga merupakan proses penguatan nilai-nilai pendidikan karakter (toleransi beragama) sebagai hal mendasar dalam sebuah pendidikan yang berdampingan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Meningkatkan sikap toleransi beragama siswa merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk seorang guru. Setiap mata

pelajaran yang dibawa guru memiliki nilai utama masing-masing yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa, termasuk dalam pelajaran *PKn* (Darwis, 2020: 21).

Secara umum pendidikan dapat dijelaskan sebagai usaha dan proses pembentukan karakter dan keyakinan manusia secara sistematis dan melalui standar yaitu moralitas, sopan santun, dan toleransi. Dengan demikian, pendidikan khususnya pada ranah afektif juga mempunyai dimensi kognitif dan psikomotorik, serta aspek ekspresif yaitu semangat, keikhlasan, dan ketekunan, serta aspek normatif yaitu moralitas, kesantunan, dan toleransi (Situmeang et al., 2023).

Guru mata pelajaran *Pancasila dan Kewarganegaraan* sebenarnya tidak hanya berorientasi pada penciptaan ilmu pengetahuan saja, namun juga berusaha menanamkan nilai-nilai toleransi pada diri siswa. Hal ini sangat penting karena mata pelajaran *PKn* memuat materi-materi yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai dan moral yang lebih tinggi pada diri siswa hingga mencapai toleransi yang diharapkan. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada peran guru untuk mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik agar perilaku peserta didik mencerminkan sikap toleran dan tercapainya pendidikan karakter. Keberhasilan belajar mengajar di kelas pada hakikatnya adalah keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan pengajaran guru (Hulu, 2023).

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan menciptakan tindakan terhadap orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Toleransi adalah membiarkan, menerima, dan menghormati perbedaan orang lain. Sebagai bangsa, Indonesia harus mendukung toleransi khususnya dalam hal toleransi beragama, sehingga sebagai guru, khususnya guru kewarganegaraan, kita harus memberdayakan siswa agar siswa merasakan dan memahami hakikat toleransi.

Berdasarkan observasi di sekolah SMA Asuhan Daya mengungkapkan adanya beberapa perilaku siswa-siswi yang dapat dikategorikan sebagai perilaku negatif. Di antaranya adalah sikap kurang menghargai guru, ketidakpedulian terhadap pendapat siswa-siswi saat proses pembelajaran. Selain itu, saat berteman siswa sering mendiskriminasi orang berdasarkan suku, keragaman fisik, terutama sikap toleransi peserta didik pada saat mata pelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung pemalas, tidak mau fokus mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran *PKn* dan mengganggu teman di sekitarnya agar ikut tidak fokus dalam belajar *PKn*, serta terkadang ribut dan membuat kebisingan lainnya yang mengganggu konsentrasi guru dan peserta didik lainnya pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam menghadapi tantangan kurangnya pemahaman dalam nilai-nilai toleransi di kalangan peserta didik melalui pendidikan *PKn*. Oleh karena itu, guru *PKn* berupaya dalam mencegah intoleransi terjadi dengan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan ke arah yang lebih baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru *PKn* dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya.”

2. METODE

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* menjelaskan definisi metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya. Apa yang dialami secara langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakatnya. Hal yang dipelajari tentang kelompok dan pengalaman yang dijalani sebagai konstruksi budayanya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (*Bogdan & Taylor*, 2019: 24).

3. PEMBAHASAN

Dari hasil observasi penelitian yang saya lakukan, ditemukan bahwa di sekolah SMA Asuhan Daya khususnya di kelas XI terdapat perilaku siswa yang cenderung ke arah negatif, seperti karakter toleransi yang telah dilakukan oleh siswa kurang menghormati guru sedang menerangkan pembelajaran *PKn*, bahkan tidak

hanya itu saja siswanya juga kurang menghargai pendapat orang lain saat belajar, dan kurang peduli sesama teman.

A. Peran Guru PKn dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya

Dalam penelitian ini, peran guru PKn dalam upaya penguatan karakter toleransi pada siswa kelas XI didefinisikan melalui tahapan observasi dan wawancara kepada guru PKn dan peserta didik di SMA Asuhan Daya. Wawancara terkait dengan peran guru PKn menggunakan wawancara terkhusus dengan mengajukan pertanyaan seputar dengan peran guru PKn dalam penguatan karakter toleransi.

Seorang guru adalah seseorang yang harus diperhatikan dan diikuti, di dalam lingkungan pendidikan maupun di luar sekolah di mana pengaruhnya terhadap siswa sangat penting. Seorang guru PKn harus belajar bertoleransi dengan siswanya, menghormati dan saling menerima sudut pandang, kepercayaan dan pendapat orang lain yang mempertahankan atau mengikuti keyakinan atau pendapat orang lain. Untuk memahami toleransi yang sepenuhnya, saling pengertian akan menumbuhkan kerukunan antar sesama manusia.

Guru PKn memiliki peranan dalam penguatan karakter toleransi pada siswa yaitu sebagai teladan. Guru PKn tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan pada siswa, akan tetapi guru PKn bertugas juga untuk mentransfer nilai-nilai moral, terutama nilai toleransi seperti toleransi beragama, menghargai keberagaman budaya (menghormati dan memahami budaya dan tradisi orang lain jika berbeda dengan budaya kita).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, guru PKn mengorganisasi siswa di dalam kelas menyampaikan materi, mendemonstrasikan toleransi sedangkan evaluasi pembelajaran mendemonstrasikan nilai-nilai toleransi melalui penilaian guru PKn terhadap siswa di kelas. Guru PKn di dalam kelas XI SMA Asuhan Daya di dalam kelas mendemonstrasikan pentingnya toleransi dengan melihat dan memberikan simpati kepada teman sekolah yang mengalami kesulitan.

Menghormati satu sama lain dalam kelompok serta individu dalam masyarakat dan pengaturan lain ialah dasar dari toleransi. Toleransi juga mengacu pada ukuran untuk menambah atau mengurangi apa yang masih diperbolehkan ketika hal ini menghormati pendapat atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita. Ini termasuk saling membantu tanpa memandang suku, agama, atau kepercayaan.

Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik di antara sesama warga negara Indonesia. Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi antar siswa maka akan timbullah suatu kerukunan di dalam diri siswa tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung Suharyanto (2013) tentang “Peranan Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa” disebutkan bahwa PKn mengajarkan bagaimana menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah. Sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu mengetahui dan memahami apa dan apa yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, atau dengan kata lain menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah bangsa dan UUD 1945, maka pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu aspek pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa, atau dengan kata lain cara membentuk karakter bangsa Indonesia dan membentuk kepribadian bangsa Indonesia, sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan UUD 1945.

Dalam proses penguatannya, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki lima nilai atau aspek utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Salah satu bagian dari nilai religiusitas adalah sikap toleransi, oleh sebab itu salah satu nilai penting yang diajarkan kepada para siswa dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah toleransi.

Berdasarkan hasil penelitian, guru lah yang kemudian menjembatani dalam penanaman nilai toleransi terhadap siswa. Disebutkan bahwa ada lima langkah dalam menerapkan pendidikan sikap toleransi di dalam kelas yaitu: yang pertama, menganalisis kompetensi dasar dengan mengidentifikasi nilai karakter yang ada di dalam materi pelajaran. Kemudian yang kedua, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada isi tentang toleransi, yang ketiga mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan, yang keempat melaksanakan proses penilaian, dan yang terakhir melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai apa yang guru ajarkan.

Guru di SMA Asuhan Daya selalu memberikan motivasi berdasarkan observasi dan wawancara, terutama dalam hal toleransi, khususnya pada saat proses pembelajaran di kelas. Guru memberikan motivasi

(Putri Tiara Dewi)

kepada siswa dan memberikan arahan bagaimana lebih menghargai satu sama lain, serta pemahaman tentang toleransi. Jika ada kepercayaan lain di lingkungan kita, harus menghormatinya. Guru *PKn* memiliki peran yang signifikan dalam penguatan karakter toleransi melalui berbagai strategi, termasuk penggunaan metode diskusi dan simulasi yang mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan. Selain itu, guru *PKn* menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta menjadi model yang mencerminkan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengenai *Peran Guru PKn dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya*. Peran guru *PKn* di sekolah SMA Asuhan Daya dalam penguatan karakter toleransi sudah dilakukan secara maksimal mungkin dengan maksud dapat memberikan motivasi siswa agar selalu bersikap toleransi, mengarahkan dan membimbing siswa agar berperilaku positif, menghargai dan menghormati sesama siswa yang lain. Sebagian siswa sudah sadar akan karakter toleransi dengan saling menolong ketika teman tidak tahu mata pelajaran, menghargai pendapat teman ketika menyampaikan pendapat, dan menghormati guru sedang menerangi pembelajaran.

Sekolah SMA Asuhan Daya telah melakukan berbagai upaya dalam penguatan karakter toleransi siswa di sekolah, seperti menerapkan peraturan yang sudah ada, memberikan masukan dan pengertian dengan baik.

REFERENCES

- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (2019). *Prosedur penelitian pendekatan kualitatif* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, A. L. (2020). *Pendidikan karakter: Konsep, strategi, dan implementasi komprehensif*. Banyumas: Pena Persada.
- Elfrianto, H., Pd, S., & Lesmana, G. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. umsu press.
- Hulu, N. (2023). Upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi. *Falguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Situmeang, T. A., Sintania, L. S., Lase, M., & Yunita, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai optimalisasi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16622–16629. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2833>